

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini hendak mengkaji suatu fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu fenomena kawin kontrak. Lebih mendalam lagi, peneliti ingin mengkaji bagaimana fenomena tersebut bisa muncul, yang dikaji oleh peneliti diantaranya adalah; awal mula munculnya Kampung Arab, hal-hal mengenai kehidupan pelaku kawin kontrak ketika melakukan kawin kontrak seperti konsekuensi ketika melakukan kawin kontrak tersebut, faktor pendorong pelaku melakukan kawin kontrak, dampak yang dirasakan bagi pelaku setelah melakukan kawin kontrak, hingga mengkaji pandangan masyarakat mengenai pelaku kawin kontrak dan pandangan mengenai pernikahan itu sendiri bagi pelaku kawin kontrak. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses kawin kontrak itu berlangsung dan mengkajinya berdasarkan teori yang ada, karena itu pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 23) adalah “pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”. Selanjutnya menurut Denzin dan Lincoln (dalam Satori dan Komariah, 2013, hlm. 23) bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif”. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih berdasarkan

permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai fenomena kawin kontrak, karena dalam mengkaji dan memotret suatu fenomena pendekatan ini dirasa lebih cocok digunakan dalam penelitian ini. Seperti yang dikatakan oleh Creswell (2010, hlm. 28) “pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha membangun fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan.” Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai peneliti.

Dari beberapa pengertian yang dipaparkan menurut para ahli, dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan latar alamiah dan pendekatan yang mendeksripsikan fenomena tertentu sesuai dengan situasi yang ada. Metode kualitatif mencoba menjabarkan suatu fenomena secara terperinci dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang didapat secara faktual dan akurat dari suatu fenomena tertentu. Peneliti juga menggunakan metode penelitian *library research*, yang mana dalam metode penelitian ini nantinya menggunakan teori-teori yang diambil dari buku-buku literatur yang mendukung dan relevan dengan judul penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan dari metode penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat masyarakat daerah tertentu.

Arikunto (2009, hlm. 234) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif, sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.

Sedangkan menurut Martono (2011) penelitian deskriptif ini bertujuan untuk:

- a. Menyediakan atau mengkurasi profil atau kelompok masyarakat (siswa) yang menjadi objek penelitian;
- b. Mendeskripsikan proses, mekanisme atau hubungan antar kelompok;
- c. Membuat informasi atau merangsang penjelasan baru;
- d. Membuat informasi untuk merangsang munculnya penjelasan baru;

- e. Menunjukkan dasar informasi mengenai latar belakang atau konteks suatu gejala sosial;
- f. Membuat seperangkat kategori atau klasifikasi jenis-jenis (gejala sosial);
- g. Menjelaskan urutan, rangkaian tahap atau langkah;
- h. Mendokumentasikan informasi yang saling bertentangan dengan keyakinan sebelumnya mengenai objek tertentu. (hlm. 17)

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data-data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan catatan lainnya. Dengan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti yaitu mengenai fenomena kawin kontrak dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Metode deskriptif ini nantinya setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara kepada informan sehingga didapat data yang kemudian akan diolah lagi dengan dideskripsikan secara sistematis, faktual serta sesuai dengan fakta-fakta yang telah diabadikan melalui gambar-gambar. Dalam pendeskripsian data-data yang didapat tidak lupa peneliti juga mencari serta mempertimbangkan data yang diperoleh dari catatan lapangan serta studi literatur. Dalam penelitian ini observasi atau pra penelitian dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis masalah-masalah yang bisa dikaji terkait dengan fenomena kawin kontrak, setelah observasi dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan informan di tempat penelitian yang kemudian hasil wawancara dan temuan penelitian tentang kawin kontrak tersebut akan dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti.

## **3.2 Subjek dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah informan pokok dan informan pangkal dalam mengklasifikasikan subjek penelitian. Informan pokok adalah informan yang utama dalam penelitian ini. Wanita pribumi atau wanita lokal pelaku kawin kontrak dan laki-laki orang Timur Tengah adalah informan yang utama dalam penelitian ini, sedangkan dari informan pangkal, peneliti akan mendapatkan informasi dan data-data pendukung yang berkaitan dengan informan pokok. Informan

pangkal dalam penelitian ini yaitu pegawai pemerintahan setempat seperti aparatur desa atau kecamatan, masyarakat biasa yang bekerja maupun tidak bekerja dengan orang Timur Tengah, dan tokoh masyarakat Desa Tugu Selatan seperti Ketua Komunitas, Ketua Ormas, dan Ketua RT/RW.

Pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hal ini berkaitan dengan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *purposive sampling* dan *snomball sampling*. Menurut Sugiyono (2006, hlm. 95) mengungkapkan bahwa “teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Selanjutnya menurut Wibisono (2013, hlm. 90) menyatakan bahwa “*purposive* yaitu menggali informasi dari sumber yang tepat. Sumber informasi yang tepat ini, diantaranya adalah anggota masyarakat yang dipandang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan atau hanya mereka yang dirasa dapat memberi informasi yang kita butuhkan”. *Purposive sampling* digunakan pada saat penentuan informan pokok dan informan pangkal menjadi subjek penelitian berdasarkan indikator. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pelaku kawin kontrak sebagai informan pokok, karena dianggap sebagai sumber utama yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, kemudian informan pemilihan informan pangkal yang merupakan orang-orang yang bekerja dengan wisatawan Timur Tengah dari berbagai profesi, dan masyarakat biasa yang tidak bekerja dengan wisatawan Timur Tengah dipilih dengan pertimbangan bahwa informasi yang didapat akan lebih lengkap dan memiliki perbandingan untuk dianalisis pada bab selanjutnya.

Teknik sampling yang selanjutnya adalah *snowball sampling*. Sugiyono (2006, hlm. 95) menyatakan bahwa “*snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar”. Ketika pemilihan informan pokok telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, kemudian informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian akan dijadikan sebagai informan juga oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh oleh peneliti sudah sampai pada titik jenuh data. Artinya peneliti tidak menemukan informasi yang baru lagi yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, ketika pelaku kawin kontrak

yang merupakan informan pokok memberikan data atau informasi yang sama, maka dirasa data-data yang didapatkan sudah dirasa cukup oleh peneliti, begitu pula dengan data yang didapat dari informan pangkal, ketika beberapa informan pangkal yang adalah masyarakat di sana memberikan data atau informasi yang sama atau jenuh dan data yang diperoleh dirasa cukup, maka peneliti tidak perlu mencari atau menambah informan lagi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengumpulan data informan didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan.

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

Informan Pokok	Informan Pangkal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wanita Pribumi yang pernah atau sedang menjadi pelaku kawin kontrak di Desa Tugu Selatan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor</li> <li>• Wisatawan Timur Tengah pernah atau sedang menjadi pelaku kawin kontrak di Desa Tugu Selatan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat, baik yang bekerja dengan wisatawan asing maupun tidak yang ada di Desa Tugu Selatan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor</li> <li>• Tokoh Masyarakat (Ketua Ormas, Ketua Komunitas) yang ada di Desa Tugu Selatan kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor</li> <li>• Aparatur Desa, Ketua RT, dan Ketua RW yang ada di Desa Tugu Selatan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor</li> </ul>

*Sumber: Data Olahan Peneliti (2016)*

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Tugu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena merupakan tempat wisata yang sering didatangi oleh wisatawan asing maupun domestik. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ditempat tersebut yaitu:

1. Letak Geografis desa Tugu Selatan tidak jauh dari pusat kota sehingga peneliti merasa perlu membuat penelitian di tempat ini karena adanya kekhawatiran tersendiri akan adanya peralihan fungsi tempat wisata.
2. Hasil pra penelitian dengan salah satu warga desa Tugu Selatan bahwa memang benar adanya fenomena kawin kontrak di wilayah tersebut.

### 3.3 Instrumen Penelitian

“Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Sugiyono, 2012, hlm. 222). Kemudian menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. (hlm. 223)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti berfungsi sebagai penentu informan penelitian, menentukan fokus masalah penelitian, prosedur penelitian hingga hasil atau kesimpulan dari penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif permasalahan pada awalnya belum jelas sehingga mengharuskan peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian. Ketika permasalahan sudah menjadi jelas, maka akan muncul instrumen sederhana yang dapat dikembangkan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang menentukan pelaku kawin kontrak sebagai informan pokok dan masyarakat sebagai informan pangkal, peneliti juga menentukan atau memilih sendiri masalah dalam penelitian ini, yaitu; latar

belakang munculnya Kampung Arab. Pandangan pelaku kawin kontrak terhadap pernikahan, faktor pendorong pelaku kawin kontrak melakukan kawin kontrak, proses pelaksanaan kawin kontrak, dampak kawin kontrak bagi pelaku dan pandangan masyarakat mengenai kawin kontrak.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap penelitian, yaitu; tahap pra-penelitian, tahap penelitian dan tahan penyusunan. Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra-Penelitian**

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal atau pra-penelitian ke Desa Tugu Selatan atau Kampung Arab yang merupakan tempat penelitian dalam penelitian ini. Peneliti melakukan pra-penelitian dengan cara melakukan wawancara awal dengan masyarakat yang ada di Desa Tugu Selatan terkait dengan fenomena kawin kontrak. Peneliti melakukan wawancara guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan dan kondisi lingkungan di Desa tersebut. Setelah itu, peneliti mengurus proses perizinan dari pihak institusi yang diperlukan dan mendatangi Kantor Keluarga Tugu Selatan untuk meminta persetujuan atau perizinan penelitian di Desa Tugu Selatan.

#### **2. Tahap Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mulai mencari dan mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dibuat peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pengambilan data dengan wawancara mendalam kemudian dibantu oleh alat pengumpulan data yang lain. Data-data yang telah didapatkan selama penelitian kemudian akan dipilih atau disortir oleh peneliti agar peneliti mengambil data-data yang diperlukan saja dan membuang data-data yang tidak dibutuhkan.

#### **3. Tahap Penyusunan**

Pada tahap ini peneliti menyusun secara sistematis hasil analisis data yang telah ditemukan selama penelitian kedalam bentuk laporan ilmiah.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi literatur, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 225) yang mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi dan catatan lapangan dalam mengkaji dan memotret fenomena kawin kontrak tersebut. keempat teknik tersebut adalah cara yang biasa dilakukan dalam metode kualitatif, karena dari cara tersebut dapat menjawab segala pertanyaan dan pembahasan dalam penelitian.

#### 1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Menurut Beg (dalam Satori dan Komariah, 2013. Hlm 123) mengungkapkan bahwa “wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi”, sedangkan Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 231) mengungkapkan *interview* adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic*”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan secara tatap muka langsung guna mendapatkan informasi yang mendalam dari subjek penelitian. Wawancara dipakai juga untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara mendalam. Sejalan dengan jenis wawancara tak berstruktur, terjadi interaksi yang lebih jauh dalam melakukan wawancara. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu pelaku kawin kontrak



meliputi wanita pelaku kawin kontrak, laki-laki orang Timur Tengah pelaku kawin kontrak, Tokoh masyarakat meliputi ketua komunitas, ketua ormas, ketua RT, ketua RW, dan aparatur pemerintahan meliputi pegawai Desa maupun Kecamatan, selain itu juga warga warga sekitar desa yang bekerja maupun tidak bekerja dengan orang Timur Tengah yang akan dijadikan narasumber tambahan.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan informan pokok yang merupakan pelaku kawin kontrak, yakni wanita lokal dan dengan laki-laki Timur Tengah dengan didampingi oleh informan pangkal. Wawancara mendalam juga dilakukan dengan informan pangkal penelitian. Kedatangan peneliti ke tempat penelitian dilakukan tidak hanya satu kali melainkan hingga enam kali sehingga wawancara mendalam yang dilakukan ini tidak hanya satu kali, yakni dilakukan dua kali kepada informan pokok pelaku wanita kawin kontrak dan laki-laki pelaku kawin kontrak orang Timur Tengah, juga dilakukan lebih dari tiga kali atau hampir setiap peneliti datang ke tempat penelitian selalu dilakukan wawancara dengan informan pangkal. Hal ini dilakukan agar data-data yang diperoleh oleh peneliti semakin lengkap dan memastikan bahwa informasi yang didapat dari setiap informan tidak berubah. Wawancara ini dilakukan tidak secara bersamaan tetapi *face to face* antara peneliti dengan tiap satu informan agar suasana yang diciptakan menjadi tidak canggung dan lebih akrab sehingga informan dapat memberikan informasi dengan penuh keterbukaan.

## 2. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 226) mengungkapkan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Selanjutnya Marshall (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Wibisono (2013, hlm. 135) mengungkapkan bahwa “observasi ilmiah merupakan suatu proses pencatatan yang sistematis terhadap pola

perilaku orang, objek, dan kejadian-kejadian tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan orang, objek, atau kejadian tersebut.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa observasi disebut juga pengamatan. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian, penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat. Pada teknik observasi ini, peneliti memposisikan pada level pengamat sebagai partisipan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 227) bahwa:

Dalam penelitian observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat. Sugiyono (2012) menjelaskan ke empat golongan observasi partisipatif sebagai berikut:

- a. Partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi moderat (*moderate participation*): *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipasi aktif (*active participation*): *means that the researcher generally does what others in the setting do*. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap (*complete participation*): *means that the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement*. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti. (hlm. 227)

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu di mana peneliti datang ke tempat penelitian yaitu desa Tugu Selatan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini, misalnya dalam hal kawin kontrak peneliti tidak ikut berpartisipasi menjadi pelaku kawin kontrak, maupun segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kawin kontrak di Desa Tugu Selatan. Hal yang berkaitan dengan fenomena kawin kontrak tersebut tidak memungkinkan peneliti untuk terjun langsung secara aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan adalah mengenai fenomena kawin kontrak yang merupakan permasalahan yang sangat sensitif bagi masyarakat di sana dan berbahaya bagi peneliti jika harus berpartisipasi langsung dalam proses kawin kontrak tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dan mendukung terhadap informasi atau data yang ingin didapatkan oleh peneliti, misalnya observasi terhadap kondisi lingkungan Kampung Arab dan kehidupan yang ada di sana.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka ini diharapkan dapat memperkaya sumber dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, Peneliti membaca buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan nikah mut'ah atau kawin kontrak, Hukum dan Undang-Undang tentang perkawinan, prostitusi dan mengenai penyimpangan sosial dan teorinya untuk dikaji selanjutnya dan dikaitkan dengan penelitian ini. Studi pustaka juga dilakukan untuk menunjang validitas penelitian, karena melalui studi pustaka peneliti bisa membandingkan perbedaan atau meng“*compare*” penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### 4. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2012, hlm. 240) mengungkapkan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang”. Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2013) bahwa:

Mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. (hlm. 149)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan teknik pendukung dalam pengumpulan data setelah wawancara dan observasi. Dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian, karena dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti dan penguat bahwa telah dilakukannya penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen mengenai foto-foto ketika melakukan wawancara dan observasi di Desa Tugu Selatan Cisarua Bogor .

##### 5. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mempersiapkan catatan singkat mengenai segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung di lapangan sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini diperjelas oleh Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai fenomena kawin kontrak, peneliti mempersiapkan catatan lapangan ini untuk menuliskan kata kunci apa yang didengar, dilihat dan dirasakan sehingga catatan lapangan ini agar dapat membantu melengkapi informasi pada tahap pengumpulan dan penyusunan data.

### 3.6 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan alat yang dapat mempermudah dan mendukung berlangsungnya penelitian. Oleh sebab itu, penyusunan alat pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti membuat kisi-kisi penelitian yang di dalamnya merupakan penjabaran dari tujuan penelitian yang kemudian dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penyusunan kisi-kisi ini, peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan indikator pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji terkait dengan fenomena kawin kontrak, kemudian indikator pertanyaan ini akan dijabarkan menjadi pertanyaan yang lebih spesifik dalam pedoman wawancara.

#### 2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan dan wawancara mendalam kepada pihak-pihak yang dirasa dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Seperti pada fenomena kawin kontrak di kawasan Puncak ini, peneliti melakukan observasi/pengamatan pada masyarakat Desa Tugu Selatan dan melakukan wawancara mendalam kepada pelaku kawin kontrak, baik perempuan maupun laki-laki orang Timur Tengah yang melakukan kawin kontrak di daerah tersebut, kepada aparat desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat Desa Tugu Selatan.

#### 3. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara yang bertujuan agar wawancara yang dilakukan lebih fokus dan terarah. Hal yang sangat penting dalam pembuatan pedoman wawancara ini adalah indikator dari setiap rumusan masalah, indikator ini berfungsi untuk memberikan batasan kepada kita hal apa saja yang akan ditanyakan. Setelah itu, dari indikator dijabarkan lebih spesifik lagi ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah

pertanyaan-pertanyaan yang mampu menjawab masalah dalam penelitian ini mengenai latar belakang munculnya Kampung Arab, pandangan pelaku kawin kontrak terhadap pernikahan, faktor pendorong pelaku melakukan kawin kontrak, konsekuensi melakukan kawin kontrak bagi pelaku, dampak melakukan kawin kontrak bagi pelaku dan pandangan masyarakat terhadap kawin kontrak. Pertanyaan dalam pedoman wawancara dibuat untuk dapat menjawab permasalahan-permasalahan tersebut.

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas data sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang telah diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui beberapa langkah. Diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi

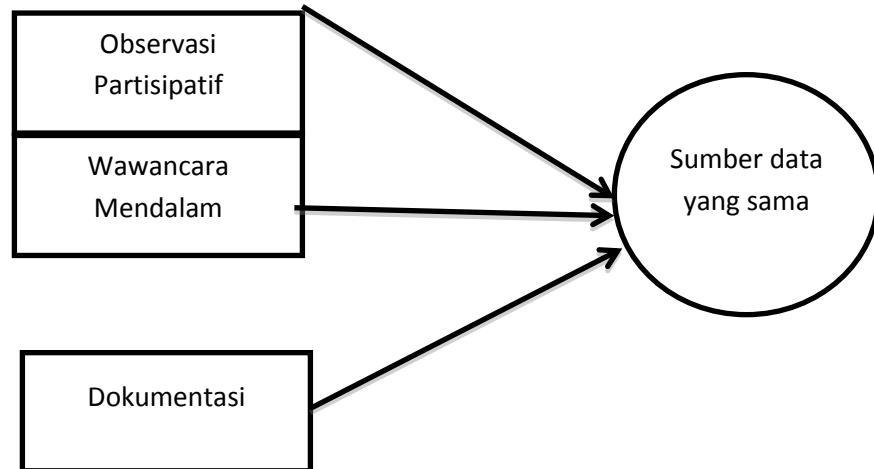
Peneliti menggunakan triangulasi sebagai salah cara menguji keabsahan data, Menurut Sugiyono (2010) memaparkan bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (hlm. 83)

Pada penelitian mengenai fenomena kawin kontrak, dalam mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu pada masyarakat Desa Tugu Selatan. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber data. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 83) bahwa “triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak”. Triangulasi ini dapat digunakan seperti gambar berikut

### Bagan 3.1

#### Triangulasi “teknik” pengumpulan data

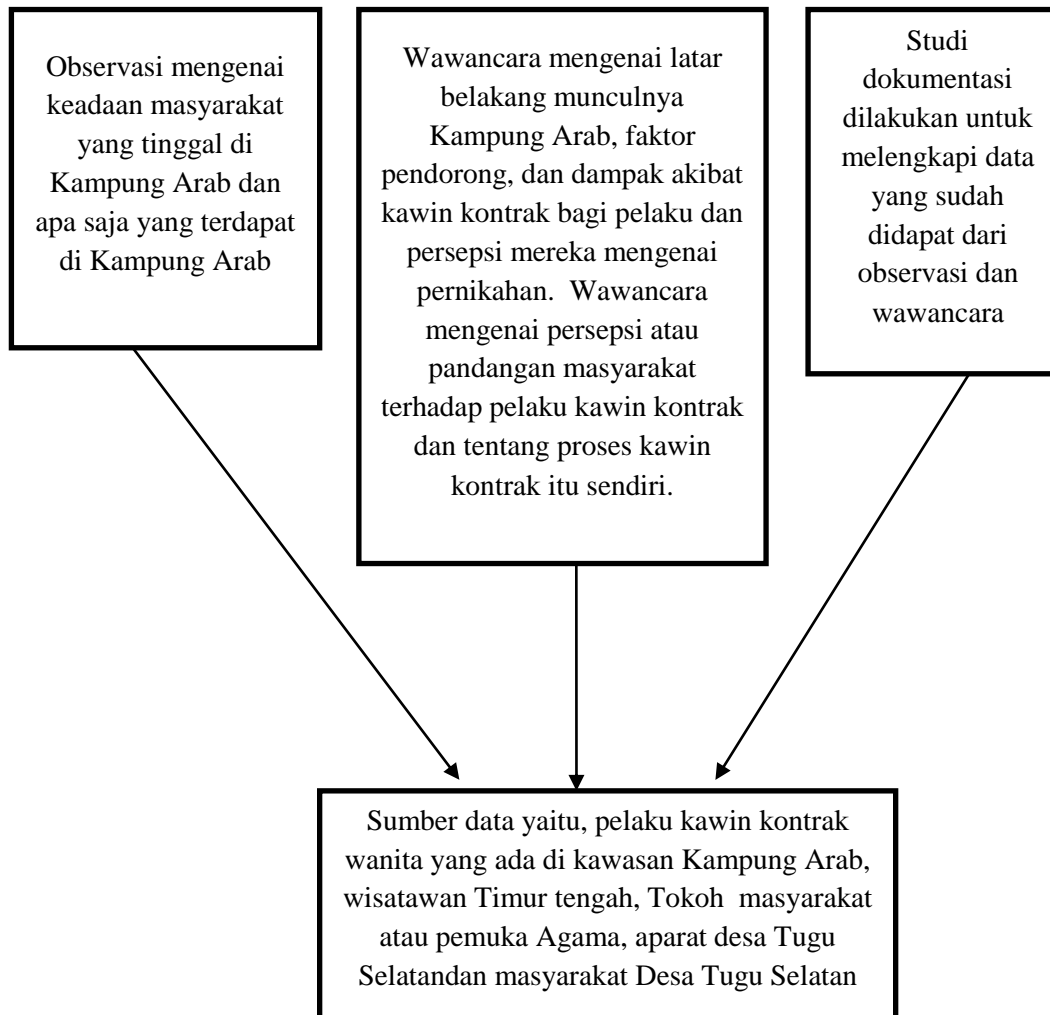


*Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 84)*

Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai fenomena kawin kontrak, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut berkompeten dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang akan sedang dikaji. Beberapa informan tersebut adalah pelaku kawin kontrak yaitu wanita pribumi, laki-laki orang Timur Tengah, tokoh masyarakat, aparat desa dan masyarakat Desa Tugu Selatan.

Dalam melakukan triangulasi pada penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan proses triangulasi teknik mengenai penelitian fenomena kawin kontrak, sebagai berikut:

**Bagan 3.2 Proses triangulasi**



## 2. *Membercheck*

*Membercheck* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan atau pemberi data. Langkah ini dilakukan untuk mengklarifikasi apakah jawaban yang diberikan masih tetap sama dengan cara menemui dan menanyakan kembali hal yang sebelumnya peneliti tanyakan kepada responden.

Senada dengan Sugiyono (2010, hlm. 129) “*membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk



mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”.

*Data member check* ini, jika data yang ditemukan disepakati oleh sumber data, berarti data tersebut valid, tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh sumber data maka peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan sumber data. Jika masih terjadi perbedaan temuan penelitian yang sangat mencolok maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diinformasikan oleh sumber data. Peneliti menanyakan atau melakukan wawancara kembali dengan pelaku kawin kontrak dan masyarakat Desa Tugu Selatan untuk memastikan bahwa informasi dan data yang didapat tidak berubah.

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dalam langkah ini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam langkah ini, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara yang dapat digunakan untuk merekam proses wawancara, dan juga kamera yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan beberapa peristiwa yang berkaitan dengan penelitian tentang fenomena kawin kontrak ini.

### 3.8 Analisis Data

Teknis analisis data ini digunakan guna untuk mengemukakan permasalahan yang ada pada suatu gejala atau fenomena sosial secara tuntas dan mendalam. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Dalam model ini aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk

memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek pemasalahan yang diteliti. “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya” (Sugiyono, 2012, hlm. 247). Data yang telah didapat tidak disajikan secara utuh melainkan data terlebih dahulu melalui proses peleburan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi tulisan.

Dalam penelitian ini, berbagai informasi, data atau temuan yang didapat saat penelitian mengenai latar belakang munculnya Kampung Arab, pandangan pelaku kawin kontrak terhadap pernikahan, faktor pendorong kawin kontrak, proses kawin kontrak, konsekuensi kawin kontrak, dampak kawin kontrak dan pandangan masyarakat terhadap kawin kontrak kemudian direduksi atau dirangkum dan secara jelas dan sistematis ke dalam bab selanjutnya untuk kemudian dianalisis. Reduksi data ini dilakukan karena data yang didapat dari informan sudah dirasa sama atau jenuh.

## 2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian Data (*display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. *Display data* berfungsi “...memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut” (Sugiyono, 2012, hlm. 249).

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini, *display data* yang disusun adalah informasi-informasi dan seluruh data yang didapat selama penelitian tentang fenomena kawin kontrak. Data tersebut disajikan dalam bentuk laporan berupa tabel

yang menggambarkan secara singkat namun menyeluruh mengenai apa saja yang ditemukan saat penelitian mengenai fenomena kawin kontrak.

### 3. Penarikan Kesimpulan

*Conclusion drawing verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini berisi mengenai jawaban atau hasil penelitian dari rumusan masalah mengenai fenomena kawin kontrak ini yaitu latar belakang munculnya Kampung Arab, pandangan pelaku kawin kontrak terhadap pernikahan, faktor pendorong kawin kontrak, proses kawin kontrak, konsekuensi kawin kontrak, dampak kawin kontrak dan pandangan masyarakat terhadap kawin kontrak yang sudah dibuat dalam pernyataan singkat namun jelas dan telah menjawab rumusan masalah penelitian tersebut.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.